

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Agroindustri adalah pengolahan hasil pertanian dan merupakan bagian dari enam subsistem agribisnis yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan, usaha tani, pengolahan hasil (agroindustri), pemasaran, sarana, dan pembinaan (Soekartawi, 2000: 9). Agroindustri dapat diartikan dua hal *pertama* agroindustri adalah industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian. *Kedua* agroindustri diartikan sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian tetapi sebelum mencapai tahapan pembangunan industri (Soekartawi, 2000: 10). Peran agroindustri dalam perekonomian nasional suatu negara yaitu (a) meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, (2) menyerap tenaga kerja, (3) meningkatkan perolehan devisa, dan (4) menumbuhkan industri lain, khususnya industri pedesaan (Soekartawi, 2000: 17).

Salah satu komoditas pertanian yang mempunyai prospek yang baik adalah kedelai. Kebutuhan kacang kedelai dunia cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun. Di Indonesia saja, berdasarkan proyeksi konsumsi kedelai tahun 2003 – 2025, pada tahun 2020 total konsumsi kacang kedelai diprediksi mencapai 3,03 ton atas dasar konsumsi per kapita 10,79 kg/tahun dengan proyeksi penduduk 280 juta jiwa dan pertumbuhan penduduk 1,16% (Rahmat dan Herdi, 2014: 4).

Prospek usaha budidaya kacang kedelai berpola agribisnis terbuka luas karena selain permintaan pasar atau konsumen yang cenderung terus meningkat, juga dapat dipastikan bahwa masyarakat Indonesia dari berbagai lapisan sosial menyukai kacang kedelai. Hampir 90% kacang kedelai di Indonesia digunakan untuk bahan pangan, terutama sebagai bahan baku tahu, tempe, kecap, taoco, dan aneka olahan lain berbahan baku kacang kedelai sebagai sumber protein yang relatif murah (Rahmat dan Herdi, 2014: 5) . Salah satu dari dari hasil olahan industri yang berbahan baku kedelai yang akan diteliti adalah tahu.

Tahu merupakan ekstrak protein kedelai yang telah digumpalkan dengan asam, ion kalsium, atau bahan penggumpal lainnya (Cahyadi, 2012: 58). Sebagai sumber protein nabati, tahu mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan sumber protein nabati lainnya. Tahu mengandung air 86%, protein 8-12%, lemak 4,6%, dan karbohidrat 1,6% (Pambudi, 2013:154). Tahu mempunyai rasa segar bewarna putih dengan tekstur lembut atau lembek dan kadang-kadang terasa asin, bergantung dari cara pembuatannya, serta mempunyai daya cerna yang tinggi (Rahmat dan Herdi, 2014: 125).

Produksi tahu memiliki peluang usaha yang luas karena dapat dilakukan dengan cara tradisional dan moderen. Untuk pengusaha pemula dapat dilakukan dengan cara yang sederhana dan biaya yang terjangkau. Sehingga membuka peluang untuk usaha kecil dalam berusaha di bidang produksi tahu.

Agribisnis adalah suatu kesatuan kegiatan usaha yang meliputi salah-satu atau keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan, hasil dan pemasaran yang ada hubungannya dengan pertanian dalam arti luas. Yang dimaksud dengan 'ada hubungan dengan pertanian dalam arti yang luas' adalah kegiatan usaha yang menunjang kegiatan pertanian dan kegiatan usaha yang ditunjang oleh kegiatan pertanian (Arsyad dkk.1958, dalam Soekartawi, 1999: 2).

Analisis usaha dapat memberikan informasi lengkap tentang modal yang diperlukan, penggunaan modal, besar biaya yang diperlukan, lamanya modal kembali dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Analisis usaha dilakukan untuk mengukur apakah usaha tersebut menguntungkan atau merugikan, serta memberi gambaran kepada seseorang untuk melakukan perencanaan usaha (Supriadi dkk, 2009: 15).

Hasil dari penilaian kebutuhan usaha dapat disusun secara rinci sehingga dapat dilihat dengan jelas apa saja jenis kebutuhan usaha yang diperlukan. Selain itu dapat diketahui jumlah biaya setiap komponen sehingga dapat dihitung total biaya yang dibutuhkan untuk mendirikan ataupun menjalankan sebuah usaha (Kasmir, 2012: 81).

## **B. Rumusan Masalah**

Industri tahu merupakan industri yang mengolah bahan baku kedelai menjadi tahu. Tahu merupakan makanan rakyat, yang memiliki harga ekonomis dan memiliki gizi yang tinggi. Seluruh lapisan masyarakat mengkonsumsi tahu sebagai makanan sehari-hari, sehingga banyak ditemukan industri tahu di Kota Padang.

Industri tahu Super “Indra” ini beralamat di jalan Kampung Koto no 05 RT01/RW01, Kelurahan Gurun Laweh, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Industri tahu tersebut telah memiliki tenaga kerja luar keluarga sebanyak 34 orang, dimana industri tahu Super “Indra” ini termasuk ke dalam industri menengah (Lampiran 1). Berdasarkan informasi hasil survei tanggal 22 Januari 2016, dari narasumber (Bapak Indra) yang merupakan pemilik industri menyebutkan bahwa industri tahu ini berdiri sejak Februari 2002.

Sebagai pemilik, Pak Indra juga berperan sebagai pengawas dan pengontrol jalannya aktivitas produksi. Awal mulanya mendirikan industri tahu Super “Indra” tak jauh dari pekerjaan awal Pak Indra sebagai penjual kedelai dan memasoknya ke beberapa industri tahu. Saat industri tahu tersebut mendapatkan harga kedelai yang dijual oleh distributor dari Medan lebih murah dibandingkan dengan harga kedelai yang dijual oleh Pak Indra, mereka akhirnya beralih memesan kedelai tersebut pada distributor yang lebih besar di Medan. Semakin lama penjualan kedelai Pak Indra semakin menurun, sehingga Pak Indra memutuskan untuk berhenti bekerja sebagai penjual kedelai. Pak Indra melihat peluang yang bagus pada industri tahu, maka dari itu Pak Indra berinisiatif untuk membuka pabrik tahu sendiri. Dengan modal sendiri, sebesar Rp75.000.000,- Pak Indra memulai usahanya.

Industri tahu ini membeli bahan baku kedelai kepada distributor yang berasal dari Medan. Kedelai tersebut merupakan impor dari Amerika. Pembelian kedelai untuk produksi tahu dilakukan satu kali dalam sepuluh hari sebanyak 20 ton. Alasan Bapak Indra membeli bahan baku kedelai yang impor karena kedelai lokal tidak mampu ditemukan setiap waktu.

Harga kedelai fluktuatif mempengaruhi usaha tahu Pak Indra. Dari pembelian kedelai bulan November 2015 sampai April 2016 terdapat harga

kedelai yang bervariasi, diketahui harga kedelai tertinggi yaitu pada bulan Desember 2015 Rp7.740/Kg sedangkan harga kedelai terendah adalah pada bulan April 2016 6.740/Kg (Lampiran 2). Harga tahu yang telah ditetapkan sekarang ini adalah Rp 800,00 per batang. Harga yang sama diberlakukan bagi semua pelanggan, baik konsumen akhir maupun pedagang pengecer.

Produksi yang dilakukan yaitu pengolahan kedelai maksimal 2 ton perhari. Cuka dibeli sekali dalam sepuluh hari sebanyak 20 karung (dalam satu karung 25 kg). Dimana setiap harinya dalam produksi menggunakan dua karung cuka, tergantung pada kedelai.

Industri tahu ini menyuplai tahu ke beberapa tempat Kota Padang, serta ke Pariaman. Produksi tahu dilakukan setiap hari. Sistem pembayaran yang dilakukan oleh pedagang besar maupun kecil adalah dengan menyetor hasil penjualan setelah selesai berdagang. Karena sistem pembayaran tersebut terdapat beberapa permasalahan yang dialami yaitu adanya pedagang yang tidak taat dalam pembayaran setoran, bahkan ada pula pedagang yang tidak membayar uang setoran tersebut. Hal ini menyebabkan pendapatan yang diperoleh pemilik tidak sesuai dengan pendapatan yang seharusnya dan bisa menjadi ancaman kerugian terhadap usaha tahu ini.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan, selama 14 tahun usaha tahu ini mampu bertahan dan mengembangkan usaha dari industri berskala kecil menjadi industri berskala menengah. Dengan harga bahan baku yang fluktuatif dan banyaknya persaingan sehingga membuat usaha sejenis bangkrut dan pelanggan beralih mengkonsumsi tahu Super "Indra" ini. Selain itu pemilik juga melakukan pengelolaan yang baik dari aspek keuangan, pemasaran, dan operasional untuk mempertahankan usahanya.

Dalam mengelola keuangan, setiap harinya dilakukan pencatatan melalui pencatatan yang masih sederhana dan catatan ini tidak tersimpan lama. Pencatatan penjualan ini hanya bertujuan untuk melihat seberapa besar produksi dan pendapatan setiap harinya, bukan untuk melihat pertumbuhan dan kemajuan dari keuntungan yang didapat. Pengelolaan keuangan ini selalu dilakukan konsisten setiap harinya. Dari wawancara dengan pemilik modal awal telah kembali setelah 2,5 tahun usaha berdiri. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat

menjadi pedoman bagi usaha kecil untuk mengembangkan usahanya dan mempertahankan usahanya tersebut.

Berdasarkan kondisi di atas muncul pertanyaan yaitu seberapa besar keuntungan yang diperoleh serta titik impas dari usaha tahu Super “Indra” ini dan bagaimana cara mengelola usaha dari awal berdiri sampai saat ini usaha telah berkembang hingga menjadi usaha menengah, serta menghitung tingkat sensitivitas usaha tahu Super “Indra”. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada usaha tersebut dengan judul **“Analisis Usaha Tahu Super “Indra” di Kampung Koto Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Padang.**

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis keuntungan yang diperoleh dan titik impas dari industri tahu super “Indra”.
2. Menganalisis tingkat sensitivitas usaha tahu super “Indra” terhadap perubahan harga bahan baku kedelai.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan pengembangan usaha bagi pemilik usaha dimasa yang akan datang.
2. Bagi pemerintah dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam membuat kebijakan dan pembinaan industri kecil maupun menengah di Kota Padang.
3. Hasil penelitian ini secara tidak langsung dapat memberikan manfaat pula bagi mereka yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang analisis usaha tahu.